

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan berbahasa. Empat keterampilan itu yakni (1) menyimak/mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis (Tarigan, 2008:1). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk menyampaikan isi hati dan pendapat secara teratur dan menarik kepada pembaca. Dengan demikian, kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII V semester genap dengan kompetensi dasar (KD) menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam dengan indikator : (1) siswa mampu menulis larik-larik puisi yang berisi keindahan alam, (2) mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat, gaya bahasa, dan rima yang menarik.

Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis puisi diantaranya siswa belum mampu menulis puisi dengan baik disebabkan kurangnya rasa percaya diri siswa ketika ingin mengungkapkan perasaan dan pikirannya dalam bentuk tulis, hal tersebut dipengaruhi oleh keraguan siswa dalam memilih kata (diksi), rima, gaya bahasa, dan kesesuaian antara tema/topik.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka peneliti mencoba menggunakan kartu-kartu sebagai salah satu alternatif jalan keluar untuk mengatasi kesulitan siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi. Dengan harapan bahwa kartu-kartu tersebut mampu membatasi tema yang akan ditulis siswa, sehingga hasil tulisan bisa fokus terarah dan kontekstual. Anggapan dan kenyataan di atas mendorong diadakannya rencana penelitian kaji tindak yang diharapkan agar siswa mampu mencapai indikator yang telah ditentukan dengan KKM 70 atau nilai rata-rata 75%.

Dalam kurikulum KTSP Sekolah Menengah Pertama (SMP) (2007:327), tepatnya pembelajaran dengan Kompetensi Dasar (KD) yaitu menulis puisi berdasarkan pengalaman memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan, dengan indikator menulis puisi yang terjadi pada suatu hari dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Hal ini bisa dipahami jika pembelajaran bahasa Indonesia yang diimplementasikan melalui pemanfaatan media yang tepat, efektif, menyenangkan dan hasilnya dapat dirasakan langsung oleh peserta didik.

Realita pembelajaran bahasa Indonesia di SMP selama ini belum mendapat respon yang positif dari siswa pada umumnya, khususnya siswa SMP N 1 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, lebih-lebih pada kemampuan menulis puisi. Hal ini dibuktikan oleh hasil ulangan harian siswa, kemampuan siswa menulis puisi masih rendah, lebih dari 70 % siswa tidak mampu menulis puisi. Dari 40 siswa hanya 4 siswa yang memiliki tingkat kemampuan baik, dengan

persentase 10 %, 10 siswa memiliki tingkat kemampuan sedang dengan persentase 25%, 15 siswa memiliki tingkat kemampuan kurang dengan persentase 37,5%, dan 27,5% siswa memiliki tingkat kemampuan sangat kurang yang terdiri dari 11 siswa. Hasil tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 1.1 Sebaran Jumlah Menurut Klasifikasi Rentang Nilai Hasil Ulangan Harian Menulis Puisi siswa Kelas VII 5 SMP N 1 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.**

Kategori	Interval	Jumlah Siswa	Persentase
Baik Sekali	$\geq 75,01$	-	-
Baik	65,01 – 75,00	4	10
Sedang	55,01 – 65,00	10	25
Kurang	40,01 – 55,00	15	37,5
Sangat Kurang	$< 40,00$	11	27,5
Jumlah		40	100

(Sumber : Wali Kelas VII 5 SMP N 1 Gadingrejo)

Dari nilai murni hasil tes standarisasi semester genap tahun pelajaran 2010/2011 pada siswa kelas VII 5 SMP Negeri 1 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, hasil rata-rata kelas belum masuk kategori tuntas (ketuntasan belajar minimum bahasa Indonesia adalah 65,00). Nilai rata-rata, hanya mencapai 56,23 dengan nilai tertinggi 80,00 dan nilai terendah 40,00 (sumber: Wali kelas VII 5 SMP N 1 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu).

Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis puisi diantaranya, siswa belum mampu menulis puisi dengan baik, siswa sulit menuangkan ide, gagasan, dan mengembangkan daya imajinatif. Selain itu perencanaan, strategi, dan media yang dipilih kurang melibatkan siswa secara langsung dan kurang menyenangkan karena bersifat monoton. Kesulitan lain yang dialami guru selama ini, khususnya untuk menangani pembelajaran menulis puisi menyita waktu, tenaga dan pikiran ketika guru mengoreksi pekerjaan siswa, sehingga tidak sedikit guru meninggalkan pekerjaan siswa tanpa diketahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi menulis karangan puisi. Memang suatu kenyataan yang harus diakui oleh sebagian guru, aktifitas tulis menulis merupakan pembelajaran bahasa yang kurang disukai siswa maupun guru.

Berdasarkan pengertian di atas, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang luas dan mendalam tentang apa yang diajarkan, juga penggunaan berbagai macam strategi dan media pembelajaran. Jika kita amati proses pembelajaran menulis karangan selama ini, kebanyakan guru menyampaikan materi menulis karangan yang didominasi dengan menggunakan teknik yang lebih menekankan pada pembelajaran satu arah dan berpusat pada guru. Proses pembelajaran terkesan kaku, monoton, kurang fleksibel, kurang demokratis dan guru cenderung lebih dominan.

Realita seperti ini apabila tidak segera ditangani secara serius oleh guru dapat menjadi terpuruknya kompetensi menulis, khususnya menulis karangan puisi.

Pihak yang paling mengetahui akar permasalahan yaitu guru itu sendiri. Guru itulah yang dapat menentukan model pembelajaran yang bermutu, inovatif dan menyenangkan karena hanya guru yang mengetahui karakteristik dan tingkat perkembangan siswanya, bukan pihak luar. Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan itu apabila guru tepat memilih metode, teknik dan media penyajian. Pemilihan metode dan teknik serta media penyajian yang tepat merupakan hal yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah media kartu.

Pembelajaran melalui media kartu digunakan untuk mengembangkan berbagai potensi kebermaknaan siswa dan membantu siswa dalam menuangkan ide, gagasan, dan daya imajinasi dalam bentuk naskah tulisan yang baik. Media kartu dalam pembelajaran ini berfungsi sebagai alat dan sarana untuk membantu siswa dalam menulis karangan puisi. Aktifitas menulis yang dilakukan siswa sebagian dibimbing oleh guru. Ini dimaksudkan untuk membantu kesulitan siswa dalam menulis Subyakto (2009:5). Media kartu yang ditampilkan di sini yakni kartu yang dekat dengan skemata siswa serta mudah dipahami dan diapresiasi siswa.

Pembelajaran menulis puisi melalui media kartu diharapkan mampu membantu siswa mudah dalam menuangkan ide, gagasan, dan daya imajinatif ke dalam tulisan secara aktif dan kreatif. Guru dapat menerapkan teknik ini sebagai salah satu alternatif pemecahan pembelajaran melalui pemanfaatan media kartu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan puisi.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pemanfaatan media kartu mengarang puisi siswa kelas VII 5 SMP N 1 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu melalui penggunaan media kartu.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mengarang puisi siswa melalui pemanfaatan media kartu.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran di kelas memiliki manfaat yang penting, yang mencakup dua aspek yaitu aspek teoritis dan praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

1. Menambah pengetahuan siswa tentang penggunaan media kartu dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Sebagai kajian bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya melalui pemanfaatan media kartu dalam menulis puisi.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis meliputi tiga komponen yaitu :

#### **A. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menuangkan ide, gagasan, kreatifitas pada saat menulis dan meningkatkan kemampuan menulis puisi.

**B. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang cara meningkatkan kemampuan mengarang puisi dengan memanfaatkan media kartu.

**C. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ide untuk menyelesaikan masalah pembelajaran menulis karangan puisi di kelas sehingga akan membanatu terciptanya suaasna pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan.